

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yang pertama bahwa pengiriman uang ke Filipina mencapai rekor tertinggi sebesar US\$35,2 miliar pada tahun 2019, dengan menyumbang hampir 10% dari produk domestik bruto (PDB) dan memperkuat Filipina sebagai penerima remitansi terbesar keempat di dunia. Prioritas ekonomi berorientasi ekspor ini juga terlihat dari cara pemerintah terus memasarkan pekerja rumah tangga sebagai bagian dari kebijakan pembangunan nasional. Pengiriman uang yang dihasilkan dari pekerjaan di luar negeri telah menjadi ciri khas pembangunan ekonomi Filipina.

Namun berdasarkan data yang ditemukan, mayoritas pekerjaan WMWs masih pada pekerjaan level rendah, yangmana masih menjadikan mereka rentan terhadap penyimpangan dan juga upah yang tidak sepadan. Sehingga, pada akhirnya, untuk menciptakan tata kelola migrasi tenaga kerja yang adil gender yang mendukung pembangunan berkelanjutan, kesetaraan gender itu sendiri harus ditangani, baik di negara pengirim maupun penerima.

Dalam kasus ini, aktor internasional, seperti WMWs dirasa lebih mampu mempengaruhi dampak pembangunan dari remitansi. Oleh karena itu, hubungan pembangunan migrasi berfokus pada manfaat pembangunan yang dikirimkan melalui investasi sumber daya manusia guna mengurangi kemiskinan dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal yang diperoleh melalui kegiatan transnasional.

Dengan melihat pekerja migran perempuan melalui lensa SDG 8, peneliti menemukan bahwa *goals* agenda tersebut tidak mengatasi ketegangan struktural yang lebih dalam mendorong migrasi feminis, tenaga kerja feminis, atau norma gender. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa tujuan utama SDG 8 tidak akan tercapai kecuali ketegangan struktural tersebut dapat diatasi oleh masyarakat terkait. Keberhasilan atau kegagalan akhir untuk mencapai target SDG 8 akan

tergantung pada bagaimana kontradiksi ini ditangani. Pekerjaan reproduktif sosial dalam rumah tangga sebagian besar masih dianggap sebagai pekerjaan perempuan. Prakonsepsi ini tidak hanya mempengaruhi partisipasi pasar tenaga kerja perempuan (sisi penawaran), tetapi juga keputusan perekrutan tenaga kerja (sisi permintaan), karena pasar bagaimanapun juga adalah institusi gender.

Berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai upaya WMWs dalam upaya pengentasan kemiskinan pada periode tercantum, menjelaskan bahwa WMWs sudah sangat maksimal dalam menjalankan mandat pribadi dan negara mereka, pembuktian secara nominal semakin meyakinkan bahwa Filipina sangat bergantung terhadap remitansi yang diberikan WMWs selama tiga tahun tersebut.

Melanjutkan pembahasan dalam pertanyaan penelitian, peninjauan SDG 8 sekiranya belum dapat dilihat secara maksimal. Dua faktor utamanya adalah, SDGs merupakan agenda jangka panjang dan juga SDGs tidak lebih kuat kedudukannya dibandingkan dengan hukum nasional Filipina, sehingga berbagai rancangan target pun belum tentu dapat terlaksana secara maksimal. Yang utama, Filipina beserta masyarakatnya sendiri yang dapat memperjuangkan situasi migrasi yang sensitif gender melalui langkah yang kooperatif.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Secara praktis, menelisik fenomena yang sudah dibahas, peneliti memberikan saran kepada Filipina agar dapat lebih sensitif terhadap perlindungan WMWs, terutama dalam pengimplementasiannya. Kemudahan peraturan dan semua program yang sudah tertata dalam proses migrasi, harus sejalan dengan pemantauan yang cukup ketat untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan WMWs di luar negeri, agar Filipina dapat menciptakan lingkungan yang sensitif gender. Kebijakan nasional yang sudah mereka buat secara baik, harus terealisasi dengan optimal, terlebih Filipina juga merupakan salah satu negara yang secara aktif melakukan ratifikasi terhadap UU internasional terkait migran dan perempuan, bahkan disebut sebagai salah satu negara pelopor HAM dan kesetaraan gender, sehingga *output* yang dihasilkan dalam hal hak dan perlindungan harus selangkah lebih maju

dibandingkan dengan negara-negara lain yang tidak mengoptimalkan hal tersebut, terutama dalam region Asia Tenggara.

6.2.2 Saran Teoretis

Secara teoretis, peneliti memberikan saran agar dalam penelitian selanjutnya, teori dan konsep yang digunakan masih dapat dikaji, karena sifatnya yang dinamis. Walaupun terdapat kontradiktif yang menjawab sebab-akibat dalam teori feminisme pasar dan interseksionalitas, teori-teori ini dapat digunakan secara terus menerus untuk melihat keberhasilan peran perempuan di masa yang akan datang, apakah suatu peran ganda tersebut masih menghalangi WMWs dalam berkarir di pasar internasional sesuai dengan teori feminisme pasar atau tidak. Teori NELM juga semakin memperkuat alasan perempuan Filipina untuk bekerja di negara lain, karena saat ini motivasi utama bermigrasi adalah mendapatkan kesejahteraan secara menyeluruh (keluarga). Kemudian, *compliance theory* semakin memperkuat kesempatan mereka dalam bekerja di luar negeri, karena kepatuhan bukan dilihat dari aspek kelayakan, namun secara rasional. Dan terakhir, peneliti berharap agar penelitian mengenai SDG 8 untuk terus dikaji di Filipina sampai dengan batas akhir agenda tersebut, agar data yang diperoleh dapat tergambar secara maksimal. Peneliti juga berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, karena kasus *soft level* seperti perempuan, masih sangat terbatas untuk disuarakan.